


Artikel

# Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Warna Oesapa Kota Kupang

Marni Tefa<sup>1</sup>, Kusmiyati<sup>1</sup>, Erika Maria Resi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia.

 Kusmiyati: kus1979@yahoo.com

Riwayat Artikel:

Masuk: 13-03-2024

Diterima: 24-08-2024

Dipublikasi: 04-09-2024

## Cara Mengutip

Kusmiyati, Marni Tefa, and Erika Maria Resi. 2024. "Pengelolaan Sampah Di Kawasan Wisata Kuliner Pantai Warna Oesapa Kota Kupang". *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains* 5 (2): 199-203. <https://doi.org/10.55448/4jxjm990>.

## Lisensi:

Hak Cipta (c) 2024 Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains



Artikel ini berlisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

**Abstrak:** Permasalahan sampah di kawasan wisata masih menjadi masalah. Jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan, lingkungan dan minat wisatawan. Studi ini bertujuan menggambarkan pengelolaan sampah di kawasan wisata kuliner Pantai Warna Oesapa Kupang. Metode yang digunakan adalah observasi pada tahapan pengelolaan sampah mulai dari penimbunan, pewadahan, pengangkutan, dan kondisi TPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak wadah pengumpulan sampah berupa karung. Sampah paling banyak dihasilkan pada hari Sabtu dan Minggu. Kondisi wadah pengumpul sampah pada pedagang dan TPS belum memenuhi syarat. Pengangkutan sampah menuju TPA sudah dilakukan dengan baik. Perlu adanya edukasi bagi para pedagang dan pengawasan dan evaluasi terus menerus dalam upaya penanganan sampah.

**Kata Kunci:** pantai, pengelolaan, sampah

**Abstract:** The problem of waste in tourist areas is still a problem. If not managed properly, it can impact health, the environment, and tourist interest. This study aims to describe waste management in the culinary tourism area of Warna Beach Oesapa, Kupang. The method used was observation at the stages of waste management starting from generation, container, transportation, and TPS conditions. The results showed that most of the waste collection containers were sacks. The most waste is generated on Saturdays and Sundays. Trash collection containers at traders and TPS do not meet the requirements. Waste transportation to the TPA has been carried out properly. There needs to be education for traders and continuous monitoring and evaluation in managing waste.

**Keywords:** beach, management, waste

## 1 PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi salah satu masalah di negara berkembang termasuk Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan pengelolaan sampah antara lain budaya sikap dan perilaku masyarakat, timbunan dan karakteristik sampah, serta sarana pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan akhir sampah (Sahil dkk. 2016). Dampak negatif sampah terhadap aspek kesehatan yaitu sebagai tempat tinggal vektor penyakit yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Sampah juga dapat mempengaruhi aspek lingkungan yaitu estetika lingkungan, penurunan kualitas udara dan pencemaran air. Sampah juga dapat

mempengaruhi aspek sosial masyarakat yaitu sebagai cerminan status sosial masyarakat menurunkan daya tarik (Mukono 2011).

Sampah di kawasan wisata pantai memberikan banyak dampak negatif antara lain mencemari lingkungan pantai dan mengurangi kenyamanan wisatawan. Kondisi ini dapat menurunkan minat wisatawan untuk datang lagi ke pantai. Dampak sampah juga dapat membunuh terumbu karang, biota laut, serta manusia. Kondisi lingkungan pariwisata pantai yang tercemar oleh sampah akan mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai tersebut karena terkesan kotor (Masjhoer 2018). Beberapa kajian terkait dengan permasalahan sampah telah dilakukan antara lain di lokasi wisata pantai di

Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian diketahui bahwa jenis sampah terbanyak adalah anorganik berupa plastik. Sebaran sampah banyak terdapat di pinggiran pantai dan hutan mangrove, sedangkan yang lainnya tersebar di daerah parkir dan warung karena kesadaran wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya masih kurang. Meskipun terdapat beberapa tempat sampah di lokasi wisata namun tidak terlalu difungsikan dan kurang diperhatikan perawatannya sehingga kurang menarik pengunjung untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan tersebut (Ermawati, Amalia, dan Mukti 2018). Penelitian lain dilakukan di pantai Tongkaina dan Talawaan Bajo meneliti sampah berdasarkan ukurannya dan diperoleh hasil paling banyak adalah makro debris dan meso debris (Djaguna dkk. 2019)

Hasil survey pendahuluan ke tempat wisata kuliner Pantai Warna Oesapa Kupang diketahui bahwa wisata kuliner ini beroperasi pada sore hingga malam hari. Kawasan ini terletak berdampingan dengan lokasi pasar tradisional. Pengunjung di tempat ini paling ramai pada akhir pekan atau hari libur. Hasil pengamatan nampak bahwa masih banyak sampah berserakan di pesisir pantai. Hal ini tentu memberikan pemandangan yang tidak baik dan dapat mengakibatkan dampak negatif. Penelitian terkait pengelolaan sampah di tempat ini belum pernah dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran pengelolaan sampah meliputi pewadahan, timbunan, kondisi sarana pengumpulan dan kondisi alat pengangkutan.

## 2 METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di kawasan wisata kuliner Pantai Warna Oesapa Kota Kupang. Penelitian dilaksanakan April 2022. Jumlah pedagang yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 50. Variabel yang diteliti adalah jenis wadah, penimbunan, kondisi pewadahan, kondisi TPS dan pengangkutan sampah. Jenis wadah sampah adalah semua jenis wadah, baik itu berupa tempat sampah maupun bukan tempat sampah (karung, plastik, dan lainnya) yang digunakan oleh pedagang di tempat penjualan yang berfungsi untuk mewadahi sampah. Penimbunan sampah adalah hasil penimbangan sampah yang dihasilkan di setiap tempat penjualan setiap hari yang dilakukan selama 4 hari. Kondisi pewadahan sampah merupakan keadaan pada proses pewadahan sampah yang dihasilkan, dikatakan memenuhi syarat jika sampah dipisahkan organik dan anorganik, wadah mempunyai penutup, terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air dan

mudah diangkut. Kondisi tempat penampungan sampah sementara adalah keadaan di lokasi TPS yang ada di wilayah wisata kuliner Pantai Warna Oesapa, meliputi bangunan, kondisi bangunan, keberadaan sampah di sekitar TPS, keberadaan penutup, dan ada tidaknya pemisahan jenis sampah. Pengangkutan sampah merupakan proses pengangkutan sampah dari TPS menuju TPS, meliputi kondisi kendaraan yang digunakan, ketersediaan peralatan pendukung pengangkutan sampah, frekuensi pengangkutan dan tenaga pengangkut.

Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi secara langsung dengan menggunakan instrumen berupa format observasi. Timbunan sampah diukur dengan cara menimbang sampah yang dihasilkan oleh setiap pedagang selama 4 hari yaitu Kamis, Jumat, Sabtu dan Minggu. Sampah tersebut termasuk sampah yang dibuang pengunjung tapi tidak dibuang di tempat sampah namun masih dalam area milik pedagang yang bersangkutan. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan membawa timbangan dan kantung plastik kemudian kantung plastik yang dibawa digunakan untuk mengangkut sampah di masing-masing pedagang untuk melakukan penimbangan. Sampah yang ditimbang meliputi semua jenis sampah yang dihasilkan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL PENELITIAN

#### Karakteristik responden

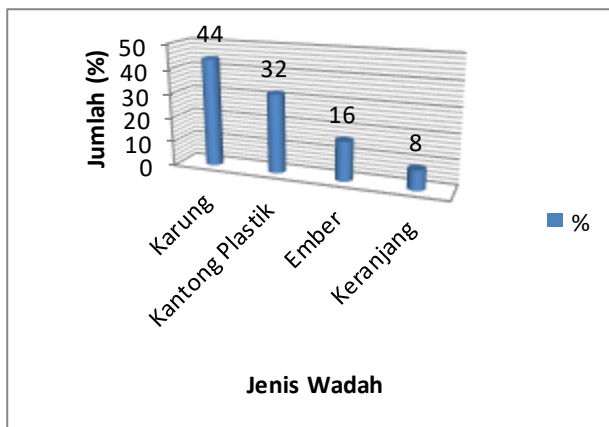
Responden paling banyak berpendidikan SMA dan tidak sekolah/tamat SD dan berumur 41-50 tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n=50)	Persentase (%)
Pendidikan		
Tidak sekolah/tamat SD	16	32
SMP	7	14
SMA	22	44
PT	5	10
Umur		
20-30	15	30
31-40	11	22
41-50	18	36
51-60	6	12

### Jenis Wadah Sampah

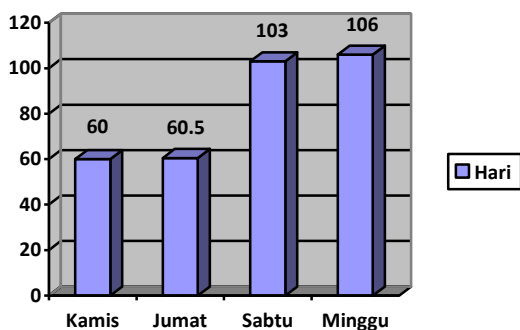
Wadah sampah adalah tempat untuk menyimpan sampah sementara di sumber sampah. Jenis wadah sampah pedagang yang ada di wisata kuliner pantai Warna Oesapa Kota Kupang bermacam-macam antara lain berupa karung, kantong plastik, ember dan keranjang (Gambar 1).



Gambar 1. Jenis Wadah Sampah

### Penimbunan Sampah

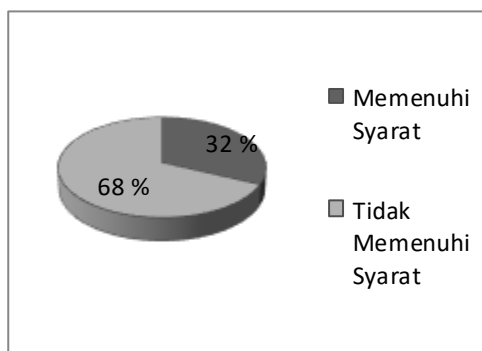
Penimbunan sampah pada hari pertama (Kamis) beratnya 60 kg, hari kedua (Jumat) 60,5 kg, hari ketiga (Sabtu) 103 kg, hari keempat (Minggu) 106 kg. Sampah ini dihasilkan dari pedagang yang berjualan di Pantai Warna (Gambar 2).



Gambar 2. Penimbunan Sampah

### Kondisi Pewadahan Sampah

Dari 50 pedagang yang berjualan di pinggir pantai Warna Oesapa Kota Kupang terdapat 16 (32%) memenuhi syarat dan 34 (68%) tidak memenuhi syarat (Gambar 3). Pewadahan sampah yang memenuhi syarat antara lain dipisahkan antara organik dan anorganik, mudah dibersihkan, mempunyai penutup, mudah diangkat, terbuat dari bahan yang antikarat dan estetik.



Gambar 3. Kondisi Pewadahan Sampah

### Kondisi Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)

Data hasil penelitian yang dilakukan di wisata kuliner pantai Warna Oesapa Kota Kupang didapatkan hasil kondisi TPS tidak memenuhi syarat. Kondisi bangunan TPS kurang kuat sehingga ada bagian yang rusak dan mengakibatkan sampah berserakan keluar. Kondisi TPS tidak tertutup sehingga memungkinkan banyak lalat hinggap dan beterbangan. Kondisi TPS yang demikian juga kurang baik dari segi estetika. Bangunan TPS seharusnya dari bahan yang kuat dan memiliki penutup serta ada pemisahan jenis sampah. Namun yang terjadi adalah sampah yang dibuang di TPS adalah semua jenis sampah tanpa ada pemisahan. TPS tersebut menampung aktivitas di sekitar lokasi, baik dari pasar tradisional, wisata kuliner, maupun masyarakat sekitar.

### Pengangkutan Sampah

Data hasil penelitian yang dilakukan di wisata pantai Warna Oesapa Kota Kupang didapatkan 1 tempat penampungan sampah (TPS) dan terdapat 4 truk pengangkut sampah dalam kondisi baik. Pengangkutan sampah dilakukan setiap hari yaitu pada pagi hari. Pada tahap pengangkutan sampah tidak berceceran, kendaraan yang digunakan kedap air, truk pengangkut sampah dalam kondisi baik, dilengkapi dengan sapu dan sekop dan petugas pengangkut sampah menggunakan alat pelindung diri.

## 3.2 PEMBAHASAN

Sampah merupakan bahan sisa dari suatu proses dapat berupa sampah organik maupun anorganik. Sampah dapat menimbulkan masalah kesehatan jika tidak ditangani dengan baik. Hasil penelitian di wisata kuliner Pantai Warna diketahui bahwa wadah yang digunakan untuk pengumpulan sampah paling banyak berupa karung. Penggunaan wadah ini dikarenakan lebih

hemat, tidak harus membeli tempat sampah baru, cukup memanfaatkan karung bekas. Karung dapat digunakan untuk menampung sampah berulang kali, setelah sampah dibuang di TPS maka karung dapat digunakan kembali untuk menampung sampah di lokasi penjualan. Penggunaan karung juga dianggap lebih mudah dalam pengangkutan ke TPS, dan tidak memerlukan banyak tempat. Penggunaan karung ini juga dianggap lebih praktis karena pada saat tidak berjualan, maka dapat dilipat dan disimpan dengan mudah. Namun demikian, penggunaan karung sebagai tempat menampung sampah memberikan kesan yang kurang estetik dan tidak rapi.

Sampah yang dihasilkan di Pantai Warna bervariasi setiap hari yang dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Pengunjung paling banyak pada hari Sabtu dan Minggu sehingga dari hasil penelitian juga menunjukkan volume sampah yang dihasilkan lebih banyak pada Sabtu dan Minggu. Untuk mengantisipasi hal ini maka sebagian pedagang telah menyiapkan karung cadangan untuk menampung sampah sebelum diangkut ke TPS. Hal ini seperti yang umum terjadi pada tempat wisata lainnya yang dikunjungi oleh banyak pengunjung pada hari libur maka volume sampah lebih banyak. Seperti hasil penelitian nilai timbulan sampah kawasan wisata Pantai Carocok Kota Painan terbanyak terjadi pada akhir pekan yaitu hari Sabtu dan Minggu. Jumlah kunjungan untuk semua fasilitas yang ada di pantai meningkat pada hari Sabtu dan Minggu dan Selasa menyebabkan timbulan sampah semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena hari Sabtu dan Minggu merupakan akhir pekan, sedangkan hari Selasa merupakan hari libur. Jenis sampah yang paling banyak adalah makanan dan plastik (Aziz, Dewilda, dan Putri 2020).

Di tempat wisata kuliner masih banyak wadah pengumpulan sampah yang tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan dan kesadaran pedagang yang kurang. Tempat sampah seharusnya memenuhi syarat antara lain tertutup, kedap air, mudah diangkat, dan sebagainya. Penelitian lain menunjukkan bahwa tempat sampah yang tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak memiliki penutup yang menyebabkan lalat hinggap dan dapat menjadi sumber penularan penyakit. Kondisi ini juga memudahkan untuk dijangkau oleh binatang lainnya seperti kucing, kecoa dan tikus (Huliselan, Selomo, dan La Ane 2019). Perlu edukasi dan pengawasan dari instansi terkait antara lain dinas pariwisata dan dinas kesehatan terhadap fasilitas tempat sampah di tempat wisata kuliner tersebut agar memenuhi syarat.

Sebuah penelitian pengelolaan sampah di pantai dan kepulauan secara umum berupa pewadahan, pengumpulan dan pengangkutan dan belum berbasis *reduce, reuse, recycle*. Penanganan sampah di kepulauan mengandalkan pengangkutan yang dilakukan oleh kapal pengangkut sampah ke TPA. Sampah yang dijumpai di area pantai terdiri atas sampah yang berasal dari aktivitas di daratan dan sampah bawaan dari laut (Darwati 2019). Pewadahan yang baik dapat menghindari terjadinya berseraknya sampah yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan serta memudahkan pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpul.

Keberadaan sampah di tempat wisata khususnya wisata pantai diperlukan penanganan yang baik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak terhadap kejadian penyakit (Yuniarti dan Anggraeni 2018). Untuk menyelesaikan permasalahan sampah di tempat wisata maka perlu pengembangan pengelolaan sampah sesuai dengan kondisi dan jenis sampah seperti yang telah dilakukan di kawasan wisata Pantai Pariaman. Pengembangan pengelolaan sampah yang telah dilakukan adalah pemilahan dan pewadahan sampah, pengumpulan, pengolahan dengan metode *reduce-reuse-recycle*, pemindahan, serta pengangkutan sampah ke TPA (Aziz dkk. 2020). Agar berhasil dalam upaya penanganan sampah maka diperlukan pengawasan dan evaluasi secara terus menerus (Fitri, Wibowo, dan Ariyanto 2020). Dalam pengelolaan sampah plastik di Pantai Depok Bantul maka Dinas Lingkungan Hidup berperan dalam pengurangan sampah mulai dari pembatasan timbunan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali (Salsabila dan Najicha 2020).

#### 4 PENUTUP

Jenis wadah sampah paling banyak berupa karung, timbulan sampah paling banyak dihasilkan pada hari Sabtu dan Minggu. Sebagian besar tempat sampah tidak memenuhi syarat, tempat penampungan sampah sementara juga belum memenuhi syarat. Pengangkutan sampah menuju TPA sudah dilakukan dengan baik.

Perlu adanya edukasi bagi para pedagang tentang pengelolaan sampah. Perlu perbaikan TPS yang memenuhi syarat dan penyediaan wadah sampah yang memenuhi syarat. Selain itu perlu pengawasan dan evaluasi terus menerus dalam upaya penanganan sampah di kawasan wisata kuliner Pantai Warna Oesapa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pengelola Wisata Kuliner Pantai Warna Oesapa dan para penjual yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Rizki, Yommi Dewilda, Hafizhul Khair, and Mikel Faklin. 2020. "Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Kawasan Wisata Pantai Kota Pariaman Dengan Pendekatan" V (3): 1188–94.
- Aziz, Rizki, Yommi Dewilda, and Busrita Exgia Putri. 2020. "Kajian Awal Pengolahan Sampah Kawasan Wisata Pantai Carocok Kota Painan." *Jurnal Sains Dan Teknologi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknologi Industri* 20 (1): 77. <https://doi.org/10.36275/stsp.v20i1.244>.
- Darwati, Sri. 2019. "Pengelolaan Sampah Kawasan Pantai." *Artikel Pemakalah Paralel P-ISSN: 2527-533X*, no. 18: 417–26.
- Djaguna, Asshidiq, Wilmy E Pelle, Joshian NW Schaduw, Hermanto WK Manengkey, Natalie DC Rumampuk, and Edwin LA Ngangi. 2019. "Identifikasi Sampah Laut Di Pantai Tongkaina Dan Talawaan Bajo." *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis* 7 (3): 174. <https://doi.org/10.35800/jplt.7.3.2019.24432>.
- Ermawati, Eka Afrida, Firda Rachma Amalia, and Masetya Mukti. 2018. "Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi." *Journal of Tourism and Creativity* 2 (1): 25. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/13838>.
- Fitri, Widi Yaumul, Amara W. Wibowo, and Dwiki Bagus Ariyanto. 2020. "Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Daerah Utama Tujuan Wisata." *Jurnal Kebijakan Publik* 11 (2): 105. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.2.p.105-112>.
- Huliselan, Johan, Makmur Selomo, and Ruslan La Ane. 2019. "Kondisi Sanitasi Rumah, Perilaku Kesehatan Dan Kejadian Diare Masyarakat Pesisir Di Desa Piru." *Jurnal Kesehatan Ilmu Kesehatan* 1 (3): 45–53.
- Masjhoer, Jussac Maulana. 2018. "Partisipasi Pelaku Usaha Pariwisata Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Pulang Sawal, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta." *Jurnal Pariwisata Terapan* 2 (2): 122. <https://doi.org/10.22146/jpt.43179>.
- Mukono, H.J. 2011. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Kedua. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sahil, Jailan, Mimien Henie Irawati Al Muhdar, Fachtur Rohman, and Istamar Syamsuri. 2016. "Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate." *Jurnal Bioedukasi* 4 (2): 2301–2427. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/bioedu/article/view/160>.
- Salsabila, Agya Zahra, and Fatma Ulfatun Najicha. 2020. "Pengelolaan Sampah Plastik Di Kawasan Pantai Depok, Kabupaten Bantul." *Jurnal Discretie* 1 (2): 87. <https://doi.org/10.20961/jd.v1i2.50227>.
- Yuniarti, Tri, and Titik Anggraeni. 2018. "Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah Putri Cempo Surakarta Terhadap Penyakit Kulit Pada Masyarakat Mojosoongo." *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, ISSN 2086-2628 8 (1): 26–29. <https://www.ejurnalinfokes.apikescm.ac.id/index.php/infokes/article/view/193/166>.